

PENGETAHUAN KADER TENTANG STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

KNOWLEDGE OF CADRES ABOUT STIMULATION OF EARLY INTERVENTION DETECTION OF CHILD DEVELOPMENT

Winda Windiyani¹, Sri Susilawati², Erinda Nur Pratiwi³

^{1,2} Prodi D III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Negara Indonesia

³ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Negara Indonesia

email: ¹nazamalfarizi@gmail.com, ³pratiwierinda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 1 Februari 2021

Revisi : 4 Februari 2021

Diterima : 11 Februari 2021

Online : 10 April 2021

Kata kunci:

Pengetahuan,

Kader ,

Stimulasi Deteksi Intervensi

Dini Tumbuh Kembang

ABSTRAK

Dari data Riskesdas tahun 2018 bahwa di Indonesia Balita tidak melakukan penimbangan berat badan sekitar 54,6%, sedang kan balita yang tidak melakukan pengukuran tinggi badan atau panjang badan sekitar 77,8% dalam 1 tahun terakhir pada anak usia 0-52 bulan. Peran kader posyandu sangat penting selain tenaga kesehatan, orang tua, kader juga berperan aktif dalam proses pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya dalam menunjang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak pemerintah menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Aticeh 2015). Maka dari itu diharapkan kader dapat mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas sebagai modal dalam pelaksanaan skrining Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan kader tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif dimana peneliti hanya menggambarkan pengetahuan kader, pengambilan sample menggunakan total sampling dimana sample yang memang ada dengan jumlah sample sebanyak 33 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan pengetahuan kader berada pada kategori cukup. Kesimpulannya kader mempunyai pengetahuan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan kategori cukup. Saran diharapkan kader dapat meningkatkan pengetahuannya.

ABSTRACT

From the 2018 Riskesdas data that in Indonesia underfives do not weigh around 54.6%, while toddlers who do not measure height or body length are around 77.8% in the last 1 year in children aged 0-52 months. The role of posyandu cadres is very important in addition to health workers, parents, cadres also play an active role in the process of monitoring the growth and development of children. One of the efforts to support the monitoring of growth and development of children, the government issued Guidelines for the Implementation of Early Stimulation, Detection and Intervention at the Level of Basic Health Services (Aticeh 2015). Therefore, it is hoped that cadres will have broad knowledge or insight as capital in implementing the Stimulation Screening for Early Intervention Detection of Child Development. The research objective was to determine the knowledge of cadres about the stimulation of detection of early intervention for child development. The research method uses descriptive method where the researcher only describes the knowledge of the cadres, taking the sample using total sampling where the sample that does exist with a sample size of 33 respondents. The results of the study showed that the cadres' knowledge was in the sufficient category. In conclusion, the cadres have sufficient knowledge of Stimulation, Detection, Early Intervention and Development of Children. Suggestions are expected that cadres can increase their

Keywords:

Knowledge,

midwife assistant,

Early Intervention Detection

Stimulation Of Child

Development

knowledge.that the cadres' knowledge was in the sufficient category. Conclusions and suggestions are expected that cadres can increase their knowledge.

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan SDM yang optimal baik sehat secara fisik maupun psikologis yang sangat bergantung dari proses tumbuh kembang anak. Pada usia anak masih didalam kandungan sampai usia 5 tahun, yaitu dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kualitas hidup anak dalam upaya mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna baik secara fisik, mental, emosional, maupun psikisnya. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas maka pada usia Golden Age anak harus mendapatkan asupan gizi yang seimbang sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan mengalami keterlambatan (Aticeh, Maryanah, & Sukamti, 2015).

Masa Kecemasan pada pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya ada pada usia dibawah 5 tahun atau lebih dikenal dengan masa Golden Age. Masa anak-anak hanya memiliki satu kali masa kemesasan atau masa periode golden age yang tidak bisa terlewatkan, Dari data Riskesdas tahun 2018 bahwa di Indonesia Balita tidak melakukan penimbangan berat badan sekitar 54,6%, sedangkan balita yang tidak melakukan pengukuran tinggi badan atau panjang badan sekitar 77,8% dalam 1 tahun terakhir pada anak usia 0-52 bulan. Peran kader posyandu sangat penting selain tenaga kesehatan, orang tua, kader juga berperan aktif dalam proses pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya dalam menunjang pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak pemerintah menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Aticeh 2015).

Salah satu program pokok Puskesmas yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan atau pemeriksaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Dalam penyelenggaraan program SDIDTK dilaksanakan dengan cara kemitraan antara anggota keluarga, tenaga kesehatan, lembaga, masyarakat yang salah satu didalamnya terdapat kader posyandu. Salah satu tugas dari kader posyandu yaitu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam kepedulian nya yaitu dengan membantu skrining pertumbuhan dan perkembangan anak. bentuk yang berada di bawah Kementerian Kesehatan sehingga merupakan salah satu tataran pelaksanaan pendidikan dan dalam upaya pemantauan kesehatan masyarakat yang paling dasar (Mardhiyah, Sriati, & Prawesti, 2017).

Kader merupakan salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak sehingga kader akan membantu pencegahan skrining perkembangan anak, sehingga apabila ditemukan penyimpangan kader dapat segera merujuk anak ke fasilitas yang lebih lengkap, namun salah satu hambatan atau kendala yang dihadapi adanya ketidak pahaman kader dalam pelaksanaan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu sangat penting dan perlu dilakukan pemberdayaan kader posyandu oleh pemerintah. (Mardhiyah et al., 2017). Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan dikeluarkannya instrumen penilaian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dalam bentuk

Paper Best oleh Kemntrian Republic Indonesia, yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0 – 72 bulan Sebagai salah satu tolak ukur dalam melakukan penilaian dengan cara melakukan pemantaun baik pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. (Inggriani, Rinjani, & Susanti, 2019), maka dari itu kader wajib mengetahui tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan cara mengukur pengetahuan tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak.

2. METODE PENELITIAN

Er Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan kersanagara kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya, dengan desain penelitian yang menggunakan deskriptif, yaitu untuk dapat mengetahui gambaran pengetahuan kader tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak dimana peneliti hanya menggambarkan pengetahuan kader tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini tumbuh Kembang Anak.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan questioner dimana questioner yang di berikan kepada kader merupakan questioner untuk mengukur pengetahuan kader.

Sample yang digunakan sebanyak 33 orang dimana sample merupakan kader aktif di kelurahan kersanagara.

3. DISKUSI

Di Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kader Berdasarkan Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 32 orang kader dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	12	36.4
3	>35 tahun	21	63.6
	Total	33	100

Dari tabel 1 di atas dapat menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar tidak terdapat umur < 20 tahun, responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 12 orang (36.4%), sedangkan responden dengan umur > 35 tahun sebanyak 21 orang (63.6%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SMP	5	15.1
2	SMA	28	84.9
3	D1-S3	0	0
	Total	33	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu yaitu SMP sebanyak 5 orang (15,1%), SMA sebanyak 28 orang (84.9%), dan tidak ada responden yang berpendidikan D1-S3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader tentang SDIDTK

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
1	Baik	9	27.3
2	Cukup	19	57.6
3	Kurang	5	15.1
	TOTAL	33	100

Berdasarkan tabel Diatas, diketahui bahwa pengetahuan kader terhadap SDIDTK dikatakan memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (27,3 %) , kategori cukup 19 orang (57,6%), Kategori kurang 5 orang (15,1%).

Dari hasil penelitian diatas bahwa usia menunjukkan tingkat kematangan seseorang jika dilihat dari table diatas kebanyakan kader berusia antara > 35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang berumur lanjut maka aktifitas nya akan semakin menurun, hal ini sesuai dengan teori Wahid 2006 dalam Sari 2019 bahwa produktivitas akan semakin menurun dengan bertambahnya umur, karena disebabkan keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan dan koordinasi, akan menurun dengan bertambahnya umur (Sari & Haryanti, 2019). Pendidikan kader diatas dengan pendidikan rata-rata SMA. Menurut teori semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik, orang



yang berpendidikan tinggi akan mencari informasi sehingga akan meningkatkan keterampilan dan informasi yang dia peroleh. Hasil dari penelitian Sari tahun 2019 mengatakan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah dalam menerima informasi dan inovasi serta program sehingga memudahkan dalam melakukan perubahan (Sari & Haryanti, 2019).

Pengetahuan kader rata-rata pada kategori cukup hal ini dipengaruhi oleh pendidikan kader yang berlatar belakang pendidikan SMA. Pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat diperoleh mulai dari hasil proses pembelajaran. Proses dalam pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor motivasi bahkan faktor dari luar yang berupa sarana informasi yang tersedia, serta dengan keadaan sosial budaya. Sedangkan kepatuhan berarti mengikuti segala sesuatu aturan yang sudah di ikuti dengan jelas (Windiyani, 2020).

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian kader mempunyai pengetahuan cukup.

5. REFERENSI

Aticeh, Maryanah, & Sukamti, S. (2015). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 71-76.

Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Jurnal Siklus Volume 07 Nomor 02 Juni 2018 Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pertumbuhan Balita Jurnal Siklus Volume 07 Nomor 02 Juni 2018. 07, 328-333.

Dewi, F. K. (2012). Efektifitas SDDTK Terhadap Peningkatan Angka Penemuan Dini Gangguan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Balita Di Posyandu Teluk Wilayah Puskesmas Purwokerto Selatan. *Stikes Harapan Bangsa*.

Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). *Wellness and healthy magazine*. 1(February), 115-124.

Mardhiyah, A., Sriati, A., & Prawesti, A. (2017). Abstrak. Seiring dengan masih ditemukannya kasus-kasus kurang gizi di Indonesia merupakan sebagai akibat dari program deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan yang masih belum sesuai dengan target pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 378-383.

P., Anak, D. A. N. P., & Statistik, B. P. (2019). *Profil anak indonesia 2019*.

Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2019). Skill Of Posyandu Cader“ A Cable On Stimulation, Detection And Early Intervention Growing (SDIDTK). *Proceeding of The URECOL*, 297-302.

Windiyani, W.dkk. 2020. Pengetahuan orang Tua tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. VOL 7 NO 1 (2020): *Jurnal Medika Cendikia*.